



Peningkatan Literasi Sawit Berkelanjutan bagi Siswa Sekolah Menengah Atas di Daerah Perkebunan Kelapa Sawit (SMAN 2 Rumbio Jaya)

Sustainable Palm Oil Literacy Improvement for High School Students in Oil Palm Plantation Areas (SMAN 2 Rumbio Jaya)

Ardiansyah Hamid¹, Anna Dhora², Razita Hariani³, Fajar Aga W⁴

¹⁻⁴Politeknik Kampar, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ardiansyahhamid31@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 08 Maret 2026;

Revisi: 10 April 2026;

Diterima: 13 Mei 2026;

Terbit: 20 Mei 2026

Keywords: Land Conversion; Oil Palm; Public Perception; Sustainable Palm Oil; Environmental Education

Abstract: The expansion of oil palm plantations in Indonesia continues to increase due to the growing interest of communities in this sector, which is considered capable of providing economic benefits and improving welfare. Land conversion into oil palm plantations is viewed as a promising business opportunity, especially for rural communities. However, the development of the palm oil industry has also raised various negative issues within society, including allegations of environmental damage, deforestation, forest fires, pollution, and drought. Much of this information is often spread without a comprehensive understanding of sustainable oil palm management. This situation has led to inaccurate perceptions of the palm oil industry in Indonesia. Therefore, the Community Service Team (PKM) of Kampar Polytechnic conducted an educational program regarding oil palm and the concept of sustainable palm oil for students of SMAN 2 Rumbio Jaya. This activity aimed to provide proper understanding about the benefits, challenges, and environmentally friendly management of oil palm plantations so that students are able to critically filter information and disseminate accurate knowledge within their surrounding communities. Through this educational activity, it is expected that a younger generation with wiser perspectives toward oil palm plantation issues can be developed.

Abstrak

Ekspansi perkebunan kelapa sawit di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring dengan tingginya minat masyarakat terhadap sektor ini yang dianggap mampu memberikan keuntungan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan. Alih fungsi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit dipandang sebagai peluang usaha yang menjanjikan, terutama bagi masyarakat di daerah pedesaan. Namun demikian, perkembangan industri kelapa sawit juga menimbulkan berbagai isu negatif di tengah masyarakat, seperti tuduhan kerusakan lingkungan, deforestasi, kebakaran hutan, pencemaran, dan kekeringan. Berbagai informasi tersebut sering kali tersebar tanpa disertai pemahaman yang utuh mengenai pengelolaan kelapa sawit yang berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan munculnya persepsi yang kurang tepat terhadap industri kelapa sawit di Indonesia. Oleh karena itu, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Politeknik Kampar melaksanakan kegiatan edukasi mengenai kelapa sawit dan konsep sawit berkelanjutan kepada siswa SMAN 2 Rumbio Jaya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar mengenai manfaat, tantangan, dan pengelolaan sawit yang ramah lingkungan sehingga siswa mampu menyaring informasi secara kritis dan menyebarkan pengetahuan yang tepat kepada masyarakat di lingkungan sekitarnya. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan terbentuk generasi muda yang lebih bijak dalam memahami isu perkebunan kelapa sawit.

Kata Kunci: Alih Fungsi Lahan; Edukasi Lingkungan; Kelapa Sawit; Persepsi Masyarakat; Sawit Berkelanjutan

1. PENDAHULUAN

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai penyumbang devisa negara, penyedia lapangan kerja, maupun sumber penghidupan masyarakat di daerah Perkebunan (Fauzi et al., 2020; Syahza & Asmit, 2020). Seiring dengan meningkatnya kebutuhan global terhadap minyak nabati, luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia juga terus mengalami peningkatan (Gatto et al., 2021). Kondisi ini mendorong semakin banyak masyarakat yang melakukan alih fungsi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit karena dinilai memberikan keuntungan ekonomi yang menjanjikan dan relatif stabil (Abdullah & Siregar, 2021; Hidayat & Syahza, 2022).

Namun demikian, di tengah perkembangan tersebut, muncul berbagai narasi dan isu negatif yang berkembang luas di masyarakat terkait keberadaan perkebunan kelapa sawit. Isu-isu tersebut antara lain menyebutkan bahwa kelapa sawit menjadi penyebab utama deforestasi, kebakaran hutan dan lahan, kerusakan habitat fauna, hilangnya keanekaragaman flora, serta berpotensi menyebabkan kekeringan di masa yang akan datang (Purnomo et al., 2020; Rival et al., 2021).. Narasi-narasi ini berkembang tidak hanya dari mulut ke mulut, tetapi juga semakin masif melalui media sosial dan berbagai platform digital lainnya (Kurniawan & Nugroho, 2021). Sayangnya, sebagian besar informasi tersebut tidak sepenuhnya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan seringkali tidak disertai dengan data serta kajian ilmiah yang komprehensif.

Penyebaran informasi yang tidak akurat ini berpotensi menimbulkan persepsi yang keliru di tengah masyarakat, khususnya di daerah yang secara langsung bergantung pada sektor perkebunan kelapa sawit (Iskandar & Susanti, 2023). Jika tidak segera diluruskan, kondisi ini dapat memengaruhi pola pikir, sikap, dan bahkan keputusan generasi muda terhadap sektor kelapa sawit di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan peningkatan literasi yang tepat agar masyarakat mampu memahami secara utuh, objektif, dan berbasis fakta mengenai kelapa sawit, termasuk konsep pengelolaan sawit berkelanjutan yang saat ini terus didorong oleh pemerintah (Rahman & Yuliana, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Politeknik Kampar berupaya mencari mitra di wilayah yang memiliki dominasi perkebunan kelapa sawit, salah satunya adalah Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar. Wilayah ini dipilih karena sebagian besar masyarakatnya hidup berdampingan dengan perkebunan kelapa sawit, sehingga isu-isu negatif terkait sawit juga berkembang cukup intens di tengah masyarakat.

Adapun mitra yang dipilih dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi SMAN 2 Rumbio Jaya. Pemilihan siswa sebagai mitra didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan generasi muda yang memiliki peran penting sebagai agen perubahan di masa depan. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa-siswi tersebut dapat memperoleh pemahaman yang benar dan komprehensif terkait kelapa sawit, khususnya dalam menanggapi isu-isu negatif yang berkembang. Selain itu, mereka juga diharapkan mampu menjadi jembatan informasi yang menyampaikan pemahaman yang benar kepada keluarga, teman, sahabat, serta masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, kegiatan “Peningkatan Literasi Sawit Berkelanjutan bagi Siswa Sekolah Menengah Atas di Daerah Perkebunan Kelapa Sawit (SMAN 2 Rumbio Jaya)” menjadi langkah strategis dalam meluruskan dan menepis isu-isu negatif yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, sekaligus meningkatkan kesadaran dan pemahaman generasi muda terhadap pentingnya pengelolaan kelapa sawit secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 2 Rumbio Jaya, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar, dengan mitra kegiatan yaitu siswa-siswi SMAN 2 Rumbio Jaya. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah survei lapangan, yang bertujuan untuk mengetahui kondisi aktual di lokasi kegiatan serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Pada tahap ini, tim PKM melakukan observasi langsung dan komunikasi awal dengan pihak terkait untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai situasi di lapangan (Sari & Nugraha, 2021).

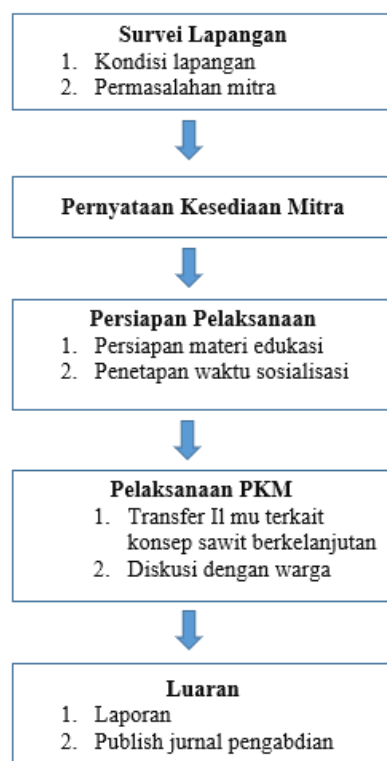
Tahap kedua adalah pernyataan kesediaan mitra. Setelah permasalahan teridentifikasi, dilakukan koordinasi lebih lanjut dengan mitra untuk memastikan kesediaan mereka dalam mengikuti kegiatan pengabdian. Tahap ini penting untuk membangun komitmen bersama antara tim pelaksana dan mitra agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Selanjutnya, tahap persiapan pelaksanaan meliputi penyusunan materi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan mitra serta penetapan waktu dan teknis pelaksanaan sosialisasi. Materi yang disiapkan difokuskan pada konsep sawit berkelanjutan serta klarifikasi terhadap isu-isu negatif yang berkembang di Masyarakat (Prasetyo & Hidayat, 2023).

Tahap terakhir adalah pelaksanaan kegiatan PKM, yang terdiri dari penyampaian materi atau transfer ilmu terkait konsep sawit berkelanjutan kepada mitra, serta dilanjutkan dengan sesi diskusi. Diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta,

memberikan ruang tanya jawab, serta meluruskan berbagai persepsi yang kurang tepat terkait kelapa sawit. Dengan tahapan ini, diharapkan kegiatan pengabdian dapat berjalan efektif dan memberikan dampak yang optimal bagi mitra (Wibowo et al., 2022).

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh TIM PKM Program Studi TPKS Politeknik Kampar di SMAN 2 Rumbio Jaya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

3. HASIL

Program pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peningkatan Literasi Sawit Berkelanjutan bagi Siswa Sekolah Menengah Atas di Lingkungan Perkebunan Kelapa Sawit” dilaksanakan dengan menempatkan siswa - siswi SMAN 2 Rumbio Jaya sebagai mitra utama kegiatan pada tanggal 9 Januari 2026. Pemilihan siswa sebagai mitra bukan tanpa alasan, melainkan didasarkan pada pertimbangan strategis bahwa mereka merupakan generasi muda terdidik yang kelak akan menjadi agen perubahan di tengah masyarakat. Dalam konteks isu sawit yang saat ini banyak diperdebatkan, siswa dipandang memiliki peran penting sebagai jembatan komunikasi antara dunia akademik dan masyarakat luas.

Selama ini, wacana tentang kelapa sawit di ruang publik cenderung didominasi oleh narasi negatif yang mengaitkan industri sawit dengan deforestasi, kerusakan lingkungan, konflik sosial, serta eksploitasi ekonomi. Narasi tersebut sering kali disebarluaskan tanpa kajian ilmiah yang komprehensif, sehingga membentuk persepsi masyarakat yang bias terhadap sawit. Kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi wilayah-wilayah penghasil sawit seperti Riau, termasuk Kecamatan Rumbio Jaya, yang secara sosial-ekonomi sangat bergantung pada sektor perkebunan kelapa sawit.

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan literasi siswa mengenai konsep sawit berkelanjutan. Literasi yang dimaksud tidak hanya sebatas pengetahuan teknis tentang kelapa sawit, tetapi juga pemahaman kritis terhadap isu-isu lingkungan, ekonomi, dan sosial yang menyertainya. Melalui pendekatan edukatif dan dialogis, siswa diajak untuk memahami bahwa sawit tidak serta-merta identik dengan kerusakan, melainkan dapat dikelola secara berkelanjutan untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi manusia dan lingkungan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa metode, yaitu penyampaian materi, diskusi interaktif, serta simulasi peran siswa sebagai komunikator di masyarakat. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan dasar tentang kelapa sawit, dampak positif dan negatif industri sawit, serta prinsip-prinsip sawit berkelanjutan. Konsep sawit berkelanjutan yang diperkenalkan dalam kegiatan ini berlandaskan pada tiga pilar utama, yaitu keberlanjutan lingkungan, keberlanjutan ekonomi, dan keberlanjutan sosial. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Peran siswa sebagai mitra dalam program ini sangat strategis. Mereka tidak hanya diposisikan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai agen literasi yang diharapkan dapat menyebarkan informasi yang benar kepada lingkungan sekitarnya. Setelah kegiatan, siswa didorong untuk berdiskusi dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat mengenai pentingnya sawit berkelanjutan. Dengan demikian, mereka menjadi perpanjangan lidah tim pengabdian dalam meluruskan mis-informasi yang beredar.

Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga dari perubahan sikap dan cara pandang mereka terhadap isu sawit. Siswa yang awalnya skeptis mulai menunjukkan sikap lebih terbuka dan rasional dalam menilai informasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis sekolah efektif dalam membangun literasi lingkungan dan ekonomi di kalangan generasi muda.

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan sekolah sebagai mitra strategis dalam pembangunan berkelanjutan. SMAN 2 Rumbio Jaya tidak hanya menjadi lokasi kegiatan, tetapi juga ruang kolaborasi untuk membangun kesadaran kritis tentang isu-isu lokal yang relevan dengan kehidupan siswa. Secara keseluruhan, program pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi sawit berkelanjutan di kalangan siswa. Dengan bekal pemahaman yang lebih baik, siswa diharapkan mampu menangkal narasi negatif yang tidak berdasar, sekaligus mendukung praktik sawit yang lebih bertanggung jawab di masa depan. Hal ini sejalan dengan tujuan jangka panjang pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

4. DISKUSI

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap isu sawit berkelanjutan. Diskusi interaktif memungkinkan siswa mengajukan pertanyaan dan mengekspresikan pandangan mereka, sehingga terjadi proses belajar yang partisipatif. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa memiliki pandangan bahwa sawit cenderung merugikan lingkungan. Namun, setelah mendapatkan penjelasan yang lebih komprehensif, mereka mulai menyadari bahwa persoalan utama bukan pada komoditas sawit itu sendiri, melainkan pada cara pengelolaannya. Pemahaman ini menjadi modal penting bagi siswa untuk bersikap lebih objektif dan kritis dalam menilai informasi terkait sawit.



Gambar 3. Suasana Diskusi dengan Siswa

Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga dari perubahan sikap dan cara pandang mereka terhadap isu sawit. Siswa yang awalnya skeptis mulai menunjukkan sikap lebih terbuka dan rasional dalam menilai informasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis sekolah efektif dalam membangun literasi lingkungan dan ekonomi di kalangan generasi muda.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMAN 2 Rumbio Jaya, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar, telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi mitra. Melalui kegiatan peningkatan literasi sawit berkelanjutan, siswa-siswi sebagai peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan berbasis fakta terkait kelapa sawit serta mampu menyikapi berbagai isu negatif yang berkembang di masyarakat secara lebih kritis dan objektif.

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk berperan sebagai agen informasi yang dapat menyampaikan pemahaman yang benar kepada lingkungan sekitarnya, baik kepada keluarga, teman, maupun masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga berkontribusi dalam meluruskan persepsi masyarakat terkait kelapa sawit serta mendukung upaya penyebaran konsep sawit berkelanjutan secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Kampar yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMAN 2 Rumbio Jaya, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar, khususnya kepada kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi yang telah bersedia menjadi mitra serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada seluruh tim pelaksana PKM yang telah berkontribusi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar. Diharapkan hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, R., & Siregar, H. (2021). Analisis dampak ekonomi perkebunan kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat pedesaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(3), 455–467.
- Fauzi, Y., Widyastuti, Y. E., Satyawibawa, I., & Paeru, R. H. (2020). *Kelapa sawit: Budidaya, pemanfaatan hasil, dan limbah, analisis usaha dan pemasaran* (Edisi revisi). Penebar Swadaya.
- Gatto, M., Wollni, M., Asnawi, R., & Qaim, M. (2021). Oil palm boom and land-use dynamics in Indonesia: The role of policies and socio-economic factors. *Land Use Policy*, 99, 105016. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2020.105016>
- Harianja, H. (2009). *Infiltrasi pada berbagai kelas umur tegakkan kelapa sawit*. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Hidayat, N., & Syahza, A. (2022). Peran perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 22(1), 67–78.
- Husnah, Nurlela, & Wahyudi, A. (2020). Kualitas minyak goreng sebelum dan sesudah dipakai ditinjau dari kandungan asam lemak bebas dan perubahan warna. *Artikel Fakultas Teknik Universitas PGRI Palembang*, 5(2). <https://doi.org/10.31851/redoks.v5i2.5036>
- Iskandar, D., & Susanti, E. (2023). Literasi lingkungan dan persepsi generasi muda terhadap isu keberlanjutan perkebunan kelapa sawit. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 24(2), 101–112.
- Kurniawan, A., & Nugroho, B. (2021). Pengaruh media sosial terhadap pembentukan opini publik mengenai industri kelapa sawit di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 19(2), 145–156.
- Prasetyo, A., & Hidayat, R. (2023). Strategi penyusunan materi edukasi lingkungan berbasis masyarakat pada program pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 4(2), 88–97.
- Purnomo, H., Okarda, B., Dermawan, A., Ilham, Q. P., Pacheco, P., & Nurfatriani, F. (2020). Reconciling oil palm economic development and environmental conservation in Indonesia: A value chain approach. *Forest Policy and Economics*, 111, 102089. <https://doi.org/10.1016/j.forpol.2020.102089>
- Rahman, F., & Yuliana, S. (2022). Edukasi sawit berkelanjutan sebagai upaya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap isu lingkungan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(4), 233–241.
- Rival, A., Levang, P., & Feintrenie, L. (2021). Sustainable palm oil development: Challenges and opportunities in Indonesia. *International Forestry Review*, 23(1), 56–68. <https://doi.org/10.1505/146554821832140327>
- Rusmayadi, G. (2011). Dinamika kandungan air tanah di areal perkebunan kelapa sawit dan karet dengan pendekatan neraca air. *Agroscientiae*, 18(2).
- Sari, D. P., & Nugraha, F. (2021). Pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan sekolah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.21009/satwika.010102>
- Sulaiman, A. A. (2024). *Sawit Indonesia dalam dinamika pasar dunia*. Pertanian Press.

- Syahza, A., & Asmit, B. (2020). Development of palm oil sector and future challenge in Riau Province, Indonesia. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 11(2), 149–170. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-07-2018-0073>
- Tim Riset PASPI. (2015). Perkebunan kelapa sawit dalam fenomena kebakaran hutan dan lahan. *Monitor Analisis Isu Strategis Sawit*, 1(34).
- Tim Riset PASPI. (2017). Minyak sawit perbaiki kolesterol dan gula darah? Suatu survey literatur. *Monitor Analisis Isu Strategis Sawit*, 3(10).
- Wibowo, T., Rahmawati, I., & Syafrizal, M. (2022). Efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan pemahaman peserta pada kegiatan sosialisasi masyarakat. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 3(3), 120–129.
- Zuraidah, S., Rosyidah, L. N., & Zulfi, R. F. (2022). Edukasi pengelolaan dan pemanfaatan sampah anorganik di MI Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. *Jurnal Budimas*, 4(2), 101–108. <https://doi.org/10.35891/budimas.v4i2.445>